

PERAN KETERAMPILAN DAN PENGALAMAN USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PARA PELAKU USAHA MAKANAN DI KECAMATAN TUAH MADANI KOTA PEKANBARU

NURUL SUKRIANI¹; DIANA SRI DEWI²; DIAN FEBRINA³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda
Jln. Diponegoro No. 42 Sail Simpang Empat Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru
^{2,3}STIE Riau

Jln. HR. Soebrantas, Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293
E-mail : nurul@stiepersadabunda.ac.id (Koresponding)

Abstract: This research aims to determine the Business Success of food entrepreneurs in Tuah Madani District, Pekanbaru, using the variables Business Experience and Entrepreneurial Skills to analyze their influence on Business Success. The population in this research is all food business actors who run food businesses in Tuah Madani District, Pekanbaru City, the exact number of which is not yet known. For an unknown population, the sample size in this study used the Wibisono formula and a sample of 97 people. Data collection was carried out using a questionnaire method, namely by providing a list of statements to respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis operated through the SPSS 20 for Windows program. The results of the research show that simultaneously and partially the variables Business Experience and Entrepreneurial Skills have a significant effect on Entrepreneurial Success among food business actors in Tuah Madani District, Pekanbaru

Keywords: *Business Success, Business Experience, Entrepreneurial Skills*

Kewirausahaan merupakan tindakan seseorang untuk menciptakan usaha/bisnis atas peluang dan kemampuan yang dimiliki. Semakin banyaknya masyarakat yang memilih berwirausaha karena berbagai macam faktor; Jumlah pengangguran yang semakin meningkat, sulitnya mencari pekerjaan yang sesuai sehingga berwirausaha menjadi salah satu solusi dari kondisi yang ada. Memahami kebutuhan, keinginan dan permintaan konsumen akan memberikan masukan penting untuk merancang strategi bisnis agar dapat menciptakan kepuasan bagi pelanggannya. Para pelaku usaha dituntut untuk mampu bersaing dan mengikuti setiap gerak perubahan sehingga mengarahkan pelaku usaha dalam terciptanya suatu keberhasilan bagi usahanya.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terus mengalami perkembangan ditandai dengan semakin banyaknya UMKM yang bermunculan dengan menawarkan produk inovatif yang beraneka ragam maka, bukan hal yang tidak

mungkin bahwa UMKM menjadi prioritas utama untuk memenuhi kebutuhan pasar. Diperlukan inovasi dan kreatifitas pemilik UMKM agar usahanya terus bisa bersaing, khususnya untuk pelaku UMKM makanan yang saat ini semakin banyak bermunculan dengan berbagai ragam dan inovasi yang ditawarkan. Peran dari UMKM semakin tepat untuk dikembangkan pemerintah mengingat saat ini dengan mengedepankan potensi yang dimiliki oleh daerah di Indonesia, khususnya di Kota Pekanbaru saat ini.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini di Kota Pekanbaru khususnya Kecamatan Tuah Madani, pelaku usaha makanan sangat banyak jumlahnya, apalagi Kecamatan Tuah Madani termasuk salah satu daerah yang sangat padat di Kota Pekanbaru. hal ini dikarenakan untuk memulai usaha makanan skala kecil tidaklah memerlukan modal yang besar dan tempat usaha yang besar pada awal pendirian usahanya, banyak para pelaku usaha

makanan tersebut yang hanya memulai usaha tersebut dari rumah mereka sendiri atau dengan modal yang kecil. Pemilihan bisnis ini memang langkah yang tepat dalam memulai usaha, hal ini karena hambatan untuk masuk dalam usaha ini tidaklah sesulit jika dibandingkan bisnis-bisnis lainnya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian ini, pada Kecamatan Tuah Madani di Kota Pekanbaru, semakin banyak pengusaha makanan skala kecil dan menengah yang muncul dan berani untuk memulai bisnisnya. Selain itu jenis produk makanan yang mereka tawarkan sangat bervariasi dan kreatif, Produk kreatif ini selain sebagai bentuk keunikan dan sebagai alasan agar konsumen yang ingin membeli juga memiliki nilai tambah tersendiri. Produk kreatif ini juga menjadi salah satu pendorong untuk berwirausaha, sebagaimana dijelaskan oleh (Jaslinah et al. 2019) bahwa melalui usaha berpikir kreatif dalam menghasilkan ide usaha baru ini akan memberikan semangat tersendiri bagi seseorang untuk berwirausaha.

Kecamatan Tuah Madani memiliki penduduk paling banyak di kota Pekanbaru dan juga perkembangan penduduknya yang memberikan dampak tersendiri dalam masalah kreasi produk, khususnya produk kuliner (BPS Kota Pekanbaru 2022). Produk makanan sudah berkembang semenjak lama seiring dengan perkembangan penduduk, karena semakin banyak penduduk maka mendorong permintaan dan selera masyarakatnya yang beraneka ragam, sehingga disini para pelaku usaha makanan juga harus mampu memiliki keterampilan agar adanya daya kreasi yang dibangun dalam rangka memenuhi permintaan akan produk tersebut, agar tercapai keberhasilan usaha yang berkelanjutan.

Selain itu pengalaman seseorang dalam berwirausaha juga bisa menjadi faktor penentu dalam keberhasilan usaha. Penelitian terdahulu tentang pengalaman berpengaruh terhadap kewirausahaan menyatakan bahwa, pengalaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kewirausahaan (Sustanto, 2010). Sedangkan pengalaman usaha bisa diartikan sebagai indikator terbaik

bagi keberhasilan usaha kecil dan menengah Pradanawati (2015). Hal ini bisa di buktikan dari pengasuhan orang tua yang berwirausaha, tanpa sengaja anak-anak mereka terdidik mandiri dan hal tersebut mendorong niat personal sang anak untuk berwirausaha. Meski tidak ada studi banding dengan wirausaha yang orang tuanya bukan wirausahawan, relasi dengan orang tua yang berwirausaha menjadi aspek penting sang anak untuk memiliki keinginan berwirausaha. Dapat disimpulkan pula pengalaman usaha dalam mengelola usaha kecil berpengaruh terhadap keberhasilan kewirausahaan skala kecil dan menengah. Karena, pengalaman ini bisa diperoleh dari pola asuhan orang tua yang berprofesi wirausaha, pengalaman mengelola usaha skala kecil sebelumnya, atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan berwirausaha baik secara tidak langsung atau secara langsung.

Berdasarkan fenomena yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Keterampilan dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Para Pelaku Usaha Makanan di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) diartikan orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menentukan peluang berusaha. Menurut Kasmir (2011) secara sederhana mendefinisikan wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Drucker dalam Kasmir (2011) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan menurut Swasono dalam Suryana (2013) mengemukakan wirausaha adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausaha. Wirausaha adalah pelapor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.

Dari definisi dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses dari sikap yang aktif, ide-ide, kreativitas, dan inovasi guna meningkatkan kualitas hidup dan nilai tambah pada masyarakat, sedangkan wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kreativitas, mandiri dan berani mengambil risiko untuk mencapai nilai komersial yang paling tinggi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Berikut ini adalah manfaat adanya *entrepreneur*, antara lain (Buchari Alma, 2009): (a) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. (b) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan, dan sebagainya. (c) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang *entrepreneur* itu adalah terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain. (d) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan. (e) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan social sesuai dengan kemampuannya. (f) Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur dan tekun menghadapi pekerjaan. (g) Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama. (h) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros. (i) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Melihat manfaat adanya *entrepreneur* diatas, maka terdapat dua darma bakti para *entrepreneur* terhadap pembangunan bangsa, yaitu: (1) Sebagai *entrepreneur*, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat. (2) Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa lain.

Menurut Kasmir (2011) pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya, menurut Suryana (2013) memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai

dengan kemauan, tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan.

Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki oleh para wirausaha adalah:

- (1) Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada
- (2) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
- (3) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Menurut (Zimmerer dan Scarborough, 2008: 26), jika diperhatikan *entrepneur* yang ada di masyarakat sekarang ini, maka di jumpai berbagai macam profil, yaitu:

1. **Young Entrepreneur** - Orang-orang muda mengambil bagian dalam memulai bisnis. Didorong kekecewaan akan prospek pada perusahaan pemerintah dan keinginan untuk memiliki peluang menentukan nasib mereka sendiri, banyak generasi muda lebih memilih kewirausahaan sebagai jalur karir mereka.
2. **Women Entrepreneur** - Banyak wanita yang terjun ke dalam bidang bisnis. Alasan mereka menekuni bidang bisnis ini didorong oleh faktor-faktor antara lain ingin memperlihatkan kemampuan prestasinya, membantu ekonomi keluarga, frustrasi terhadap pekerjaan sebelumnya.
3. **Minority Entrepreneur** - Kaum minoritas di Negara kita Indonesia kurang memiliki kesempatan kerja dilapangan pemerintahan sebagaimana layaknya warga negara pada umumnya. Oleh sebab itu, mereka berusaha menekuni kegiatan bisnis dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula para perantau dari daerah tertentu yang menjadi kelompok minoritas pada suatu daerah, mereka juga berniat mengembangkan bisnis. Kegiatan bisnis ini semakin lama semakin maju, dan arena mereka membentuk organisasi minoritas di kota-kota tertentu.
4. **Immigrant Entrepreneur** - Kaum pedagang yang memasuki suatu daerah biasanya sulit untuk memperoleh pekerjaan formal. Oleh sebab itu, mereka lebih leluasa terjun dalam pekerjaan yang bersikap non formal yang dimulai dari

berdagang kecil-kecilan sampai berkembang menjadi perdagangan tingkat menengah.

5. **Part Time Entrepreneur** - Memulai bisnis dalam mengisi waktu lowong merupakan pintu gerbang untuk berkembang menjadi usaha besar. bekerja paruh waktu tidak mengorbankan pekerjaan dibidang lain misalnya seorang pegawai pada sebuah kantor bermaksud mengembangkan hobinya untuk berdagang atau mengembangkan hobi yang menarik. Hobi ini akhirnya mendapat keuntungan yang lumayan. Ada kalanya orang ini beralih profesi, dan berhenti menjadi pegawai dan beralih bisnis yang merupakan hobinya.
6. **Home- Based entrepreneur** - Ada ibu-ibu rumah tangga yang memulai kegiatan bisnisnya dari rumah tangga misalnya ibu-ibu yang pandai membuat kue dan aneka masakan, mengirim kue-kue ke toko eceran di tempatnya. Akhirnya usaha makin lama makin maju. Usaha catering banyak dimulai dari rumah tangga yang bisa masak, kemudian usaha ini berkembang melayani pesanan untuk pesta.
7. **Family-owned business** - Sebuah keluarga dapat membuka berbagai jenis cabang dan usaha. Mungkin saja usaha keluarga ini dimulai lebih dahulu oleh orang tua. setelah usaha orang tua ini maju dibuka cabang baru dan dikelola ibu. Kedua perusahaan ini maju dan membuka beberapa cabang lain mungkin jenis usahanya berbeda atau lokasinya berbeda. Masing-masing usahanya ini bisa dikembangkan atau dipimpin oleh anak-anak mereka. Dalam keadaan sulitnya lapangan pekerjaan pada saat ini maka kegiatan ini perlu dikembangkan.
8. **Corpreneurs** - Corpreneurs adalah pasangan wirausaha yang bekerja sama - sama sebagai pemilik bersama dari usaha mereka. Corpreneurs di buat dengan cara menciptakan pekerjaan yang didasarkan atas keahlian masing-masing orang. Orang-orang yang ahli di bidang ini diangkat menjadi penanggung jawab divisi tertentu dari bisnis-bisnis yang sudah ada.

Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung resiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk dan jasa (Alma, 2011). Melalui kewirausahaan dapat tercipta suatu lapangan pekerjaan sehingga tidak hanya pemilik usaha (wirausaha) saja yang sejahtera melainkan juga masyarakat di sekitarnya. Dan menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Megantoro (2015) kewirausahaan merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negri ini. Pengertian menurut para ahli lain disampaikan oleh Bastian (2011) yang mengemukakan bahwa kewirausahaan bisa dihasilkan dari learning by doing, juga dari semangat mengambil risiko tanpa takut, bukan lewat pendidikan khusus kewirausahaan atau manajemen.

Sedangkan keberhasilan kewirausahaan menurut pendapat Irawan dan Mulyadi (2016) adalah seorang wirausaha yang berhasil membuat usaha yang dirintisnya berhasil ialah seseorang yang meningkatkan sumber daya yang tersedia, visi dan misi yang mampu diwujudkan, tingkat pendapatan yang meningkat, produktivitas usaha yang berkembang, citra yang baik dari pelanggan dan mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Jadi, dapat di simpulkan bahwa keberhasilan kewirausahaan bisa dimiliki oleh pelaku usaha jika memiliki semua faktor personal yang sudah dijabarkan sebelumnya dan dilihat dari tingkat pendapatan usaha itu sendiri. Keberhasilan usaha juga bisa dimiliki apabila pelaku usaha dapat merencanakan dan menganggarkan dana yang dimiliki untuk memaksimalkan strategi pemasaran, bertindak secara cepat dan tepat untuk mendeteksi perubahan lingkungan, menciptakan produk yang berkualitas, menari, serta inovatif guna mempertahankan hubungan baik terhadap pelanggan, dan menguasai pangsa pasar. Keberhasilan kewirausahaan juga mempunyai faktor penting bagi pelaku usaha. Pelaku usaha

harus mempunyai keterampilan usaha dan pengalaman usaha. Oleh karena itu, kedua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan tersebut akan diteliti dalam penelitian ini. Kewirausahaan memiliki berbagai faktor yang sangat diperlukan oleh para pelaku wirausaha dan dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan.

Menurut Alma (2011) serta Irawan dan Mulyadi (2016) nilai-nilai kewirausahaan tersebut antara lain: Percaya Diri, Inisiatif, Memiliki Motif Berprestasi, Memiliki Jiwa Pemimpin, Berani, Orisinalitas, Tingkat Pendapatan, Tingkat Produktivitas, Visi dan Misi yang tercapai dan Citra Baik dari Pelanggan. Menurut Batool dan Ullah (2017), keberhasilan usaha didefinisikan dalam berbagai aspek. Indikator paling sederhana menekankan pada pendapatan, laba, tingkat ketahanan atau keberlanjutan usaha, dan hasil. Mengukur faktor-faktor keberhasilan sebuah usaha masih terbilang kontroversial karena tidak ada dimensi yang tepat untuk mengukur sebuah keberhasilan.

Menurut Sustanto (2010) Pengalaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kewirausahaan. Menurut Sudaresti (2014) Pengalaman sdm adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam berwirausaha yang dapat diukur dari masa lamanya berwirausaha dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman seseorang sangat ditentukan oleh rentan waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu. Pengalaman juga dapat diartikan untuk memicu potensi seseorang dalam melakukan pekerjaan tertentu termasuk pelaku usaha itu sendiri serta pengalaman juga dapat meningkatkan tingkah laku organisme seorang pelaku usaha yang dapat menghasilkan cara kerja yang lebih efektif dan efisien Megantoro (2015). Firmansyah (2013) mengemukakan bahwa pengalaman adalah pengaruh positif terhadap terbentuknya wirausaha yang berhasil. Karena, menurutnya dari pengalaman kewirausahaan telah mendorong sikap seseorang hingga mempunyai niat usaha yang tinggi. Berikut adalah indikator dari pengalaman usaha

menurut Megantoro (2015), latar belakang pribadi, sikap dan kebutuhan (attitudes and needs), kemampuan-kemampuan (analitis dan manipulatif dan keterampilan dan kemampuan tehnik).

Gibb dalam Fitriati dan Hermiati (2010) menyatakan bahwa proses kewirausahaan meliputi perilaku, keterampilan dan atribut yang dimiliki seseorang dalam kewirausahaan. Dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, diperlukan proses yang mencakup identifikasi sifat-sifat yang berhubungan dengan kewirausahaan. Baik dalam bentuk keterampilan dan atribut yang melekat dalam kewirausahaan. Pengertian berbeda juga dinyatakan oleh Muhyi (2012), menurutnya keterampilan adalah salah satu ciri khas berwirausaha dan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan berwirausaha pada usaha kecil dan menengah. Suryana (2011) keterampilan wirausaha adalah keberhasilan seseorang wirausaha dalam mengimplementasikan kompetensi yang di milikinya dengan baik secara ilmu pengetahuan yang di implementasikan secara tepat dan kualitas individu melaksanakan kegiatan berwirausaha. Menurut Kenneth (2013) keberhasilan usaha dapat tercipta apabila pelaku usaha mempunyai keterampilan individual lebih. Seperti, keterampilan manajerial dan keterampilan dalam mempertahankan kualitas produk yang di produksi. Dalam pengertian yang sudah di jelaskan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa keterampilan wirausaha bisa dimiliki oleh seseorang yang berniat menjadi pelaku usaha. Tidak hanya sekedar niat belaka, pelaku usaha juga dituntut untuk mempunyai ide kreatif dan berinovasi terhadap keterampilan individu yang di miliki. Keterampilan wirausaha dapat menjadi faktor pendorong pelaku usaha untuk mempertahankan kualitas produk yang dimiliki, citra baik yang didapatkan dari pelanggan, dan tingkat pendapatan pasti meningkat jika pelaku usaha terampil menuangkan segala keterampilan yang dimiliki serta ilmu pengetahuan yang bisa

memicu berkembangnya keterampilan wirausaha. Secara tidak sadar pelaku usaha dapat menjadi berkembang keterampilannya karena berkecimpung langsung dalam kegiatan-kegiatan berwirausaha. Hal ini menjadikan kebiasaan yang baik dan menjadikan pelaku usaha peka terhadap perubahan di lingkungan usaha baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Keterampilan memiliki beragam indikator untuk kepentingan pelaku wirausaha agar bisa tetap menjaga konsistensi keterampilan hingga kreatifitas juga lebih berkembang baik. Berikut ini adalah indikator keterampilan menurut Chang dan Rieple (2013) dan Kenneth (2013) yaitu, technical skill, management skills, entrepreneurship skills, personal maturity skills, Fokus, Kualitas Produk, dan Peka terhadap Lingkungan Internal atau Eksternal

METODE

Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian dikarenakan selain mempertimbangkan teori mengenai efisiensi waktu, biaya dan tenaga, Kecamatan Tuah Madani kota Pekanbaru merupakan sebuah kecamatan yang cukup padat jumlah penduduknya, sehingga dapat merepresentatif untuk kebutuhan penelitian ini. Adapun waktu penelitian yang telah dilakukan yaitu berkisar selama lima bulan, dari bulan Januari hingga bulan Mei 2024.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang memiliki karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama, untuk dipilih menjadi anggota sampel (Umar, 2012:77). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha ibu rumah tangga pada Kecamatan Tuah Madani di Kota Pekanbaru yang jumlahnya tidak diketahui dengan pasti. Menurut Sugiyono (2014:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini jumlah populasi yang ada sangat banyak sehingga sulit diketahui jumlahnya, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*, yaitu teknik

pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, Sugiyono (2014:9). Menurut Riduwan dan Akdon (2010:66) untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya, penelitian dapat menggunakan rumus Wibisono untuk mengetahui jumlah sampel yang digunakan. Berdasarkan uraian diatas jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden. Metode pengambilan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah telah memiliki usaha minimal 2 tahun.

HASIL

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung $>$ r tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan sebaliknya. Nilai r tabel dapat diperoleh dengan persamaan $N - 2 = 97 - 2 = 95$ sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,199, dan nilai r hitung diperoleh dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*, berdasarkan uji validitas yang penulis lakukan dalam penelitian ini maka di peroleh nilai korelasi terendah sebesar 0,659, maka dengan demikian seluruh item yang di uji dalam penelitian ini adalah valid karena memiliki r tabel $>$ 0,199, sehingga dapat digunakan untuk analisis tahapan selanjutnya.

Menurut Umar (2008:56), uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel. Jika koefisien alpha yang dihasilkan $\geq 0,60$, maka indikator tersebut

dikatakan reliabel atau handal (dapat dipercaya). Dari hasil pengujian reliabelitas, diketahui nilai reliabilitas seluruh variabel dalam penelitian ini adalah $\geq 0,60$. Artinya bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau handal (dapat dipercaya). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item untuk ketiga variabel sudah baik dan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

Dari pengolahan data diketahui kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki $VIF < 10$, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini. Artinya antara kedua variabel bebas yang diteliti tidak saling berhubungan sehingga tepat digunakan sebagai variabel bebas dalam model.

Dari pengolahan data diperoleh hasil dari keseluruhan variable X yaitu pengalaman dan keterampilan dalam penelitian ini, memiliki nilai koefisien spearman $> 0,5$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas antara variabel dalam penelitian ini.

Dari pengolahan data diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini di peroleh sebesar 0,075, 0,112 dengan demikian seluruh nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel kualitas pelayanan (X) dan kepuasan pelanggan (Y) yang menggunakan program SPSS (*Statistics Product and Service Solution*), maka diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	5.129	1.305		3.930	.000
1 Pengalam an	.349	.134	.255	2.608	.011
Keterampil an	.222	.057	.378	3.873	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan

Adapun model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -5.129 + 0,349X_1 + 0,222X_2$$

Dari hasil diatas dapat dijelaskan yaitu:

- Nilai konstanta (a) sebesar 5.129, Artinya adalah peningkatan keberhasilan Berwirausaha jika variable lain dianggap konstan, maka Keberhasilan Berwirausaha bernilai 5.129.
- Nilai koefisien regresi variabel Pengalaman sebesar 0,349. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Pengalaman sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan Keberhasilan Berwirausaha sebesar 0,349, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel Keterampilan sebesar 0,222. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Keterampilan sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan Keberhasilan Berwirausaha sebesar 0,222, dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 2. Uji Hipotesis Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	5.129	1.305		3.930	.000
1 Pengalam an	.349	.134	.255	2.608	.011
Keterampil an	.222	.057	.378	3.873	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari t tabel pada alpha 5% dan *degree of freedom* (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = n - k - 1 : \alpha / 2$$

$$= 97 - 3 - 1 : 5\% / 2$$

$$= 93 : 0,025$$

$$= 1,986$$

Keterangan: n : jumlah

k : jumlah variabel bebas

Berdasarkan Tabel 5.2, berikut merupakan hasil uji t masing-masing dimensi kualitas pelayanan :

- a. Pengalaman Dari hasil pengolahan data di peroleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,608 > (1,986)$). Karena t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa Pengalaman mempengaruhi Keberhasilan Berwirausaha.
- b. Keterampilan Dari hasil pengolahan data di peroleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($3,873 < (1,986)$). Karena t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa Keterampilan mempengaruhi Keberhasilan Berwirausaha.

Tabel 3. Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	168.208	2	84.104	19.937	.000 ^b
Residual	396.535	94	4.218		
Total	564.742	96			

a. Dependent Variable: Keberhasilan

b. Predictors: (Constant), Keterampilan, Pengalaman

Diketahui F hitung sebesar 19.937 dengan signifikansi (0,000), F tabel dapat diperoleh sebagai berikut: $F_{tabel} = 97 - 2; 5$, $F_{tabel} = 95$; (Kolom ke 4 di tabel F) = 2,31. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai F_{hitung} ($19,937$) $> F_{tabel}$ ($2,31$) dengan Sig. ($0,000$) $< 0,05$. Artinya adalah bahwa variabel dependen Pengalaman dan Keterampilan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen yaitu Keberhasilan Berwirausaha. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.283	2.054

a. Predictors: (Constant), Keterampilan, Pengalaman

Nilai koefisien determinasi untuk *Adjusted R Square* sebesar 0, 283. Artinya adalah variabel Keberhasilan Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Modal,

Kemandirian, dan Pendidikan sebesar 28,3 % sedangkan sisanya sebesar 71,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, karena memang masih sangat banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi Keberhasilan seseorang dalam Berwirausaha.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian variabel secara simultan maknanya adalah tingkat Pengalaman dalam berwirausaha dan Keterampilan Wirausaha, jika diterapkan secara bersamaan terhadap Motivasi untuk berwirausaha para ibu rumah tangga pada Kecamatan Tuah Madani di Pekanbaru akan memberikan pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini dapat terlihat dari besarnya nilai signifikansi dari uji simultan (F) yaitu sebesar 0.000 yang lebih besar dari 0,05.

Nilai koefisien determinasi hanya sebesar 28,3%, Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel tidak terikat menjelaskan variabel terikat. Semakin kecil nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Dalam penelitian ini koefisien determinasi memiliki nilai yang tidak tinggi, akan tetapi Pengalaman seseorang dalam berwirausaha dan juga Keterampilan Berwirausaha tetap memiliki pengaruh yang signifikan secara uji simultan dan parsial terhadap tingkat Keberhasilan Berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arnesia Iskandar dan Syah Safrianto (2020) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keterampilan Wirausaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

- 1) Pengalaman usaha Berwirausaha berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan Para Pelaku Usaha

Makanan pada Kecamatan Tuah Madani di Pekanbaru.

- 2) Keterampilan berwirausaha berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan Para Pelaku Usaha Makanan pada Kecamatan Tuah Madani di Pekanbaru.
- 3) Pengalama usaha dan Keterampilan ber secara parsial terhadap Keberhasilan Para Pelaku Usaha Makanan pada Kecamatan Tuah Madani di Pekanbaru

DAFTAR RUJUKAN

- Arnesia Iskandar dan Syah Safrianto, Pengaruh Keterampilan Wirausaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan, 2020
- Laurens dan Kohardinata, Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Startup Makanan Di Surabaya, 2020
- Badan Pusat Statistik (BPS). <http://www.bps.go.id>
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Alma, B. 2011. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung; Alfabeta.
- _____ (2013). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo.
- Muhammad Rizal, Dias Setianingsih, dan Riny Chandra, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi kasus di Kota Langsa) 2016
- Rizal, Muhammad dan Dias Setianingsih. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa)*. Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol.5, No.2
- Sedarmayanti, 2009, *Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, CV Mandar Maju Bandung.
- _____ (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Segarahati, Enny dan Rina Walmiaty. 2015. *Analisis Faktor- Faktor Yang Memotivasi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Salon Kecantikan Di Kecamatan Medan Kota)*. ASEAN Comparative Education Research Network Conference 2015
- Sudjana, Nana. 2011. *Potensi dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: SALEMBA EMPAT.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijaya dan Tessa, 2016, *Studi Eksploratif Motivasi Berwirausaha Skala Mikro Sektor Jasa Makanan di Surabaya*, KINERJA, Volume 20, No.2
- Zimmerer, Thomas dan Norman M. Scarborough. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.